



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3399 - 3412

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Yuwardita Habibi^{1✉}, M Fachri Adnan²

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail: habibiyuva@gmail.com¹, fachriadnan@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Pasaman masih rendah. Hal ini terlihat banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 05 Pasaman Tahun Pelajaran 2020/2021. Rancangan atau *design* penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Randomized control group only design*. Data uji partisipasi diperoleh melalui angket partisipasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh partisipasi siswa diajarkan model *cooperative tipe picture and picture*, (2) terdapat pengaruh hasil belajar siswayang diajarkan model *cooperative tipe picture and picture*.

Kata Kunci: *Cooperative learning*, partisipasi belajar, hasil belajar.

Abstract

This research is motivated by the participation and learning outcomes of fifth grade students at SDN 05 Pasaman is still low. This can be seen that many students are less enthusiastic in learning. This research was conducted on fifth grade students of SDN 05 Pasaman for the 2020/2021 academic year. The experimental research design used was a randomized control group only design. Participation test data were obtained through student participation questionnaires. The results showed that: (1) There was an effect of student participation being taught a cooperative model of picture and picture type, (2) there was an effect of student learning outcomes taught a cooperative model of picture and picture type.

Keywords: *Cooperative learning, learning participation, learning outcomes.*

Copyright (c) 2021 Yuwardita Habibi, M Fachri Adnan

✉ Corresponding author :

Email : habibiyuva@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1316>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif berpartisipasi dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Pembelajaran tematik terpadu perlu disiapkan dengan maksimal, berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan bermacam model pembelajaran, strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran atau mengarahkan peserta didik dapat ikut serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Alman, 2014). Semestinya guru harus bisa melaksanakan pembelajaran dan memberikan kesempatan bekerja kepada peserta didik supaya dapat berpengaruh terhadap interaksi partisipasi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsung interaksi edukatif dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar (Sabandi, 2013). Tugas dan peranan guru seperti itu juga perlu dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas. Apalagi mengingat Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif ilmu yang mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat, dan karena itu harus disajikan dengan paradigma pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis seperti di atas (Bentri, Adree, & Putra, 2014; Fadhli, 2017).

Pembelajaran Kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Dasar (SD) yang juga menuntut pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kreatifitas, otak dan fisik anak, yang masih mengalami perubahan ke arah kualitas yang lebih matang yang disebut pertumbuhan (Nurmalasari et al., 2016). Proses pengajaran agar lebih menarik dan ada kerjasama dengan siswa, maka perlu merubah pembelajaran dari paradigma lama yang menggunakan Kurikulum KTSP yang pembelajarannya hanya menggunakan model ceramah dan terfokus dari guru sedangkan paradigma baru menggunakan Kurikulum 2013 yang fokus pada siswa, pembelajaran lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat berpengaruh kepada kreativitas siswa dalam berpikir, keaktifan dan antusiasme siswa dalam belajar. Proses pembelajaran yang satu arah di rubah menjadi dua arah atau banyak arah sehingga siswa dapat terlibat secara langsung (Ardipal, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan video yang ditayangkan oleh guru di kelas SD tempat penulis mengajar pada tanggal 30 Januari 2020 dalam proses pembelajaran tema 1 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada pembelajaran 1 di kelas V SDN 05 Pasaman, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran tema 1 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada pembelajaran 1 siswa banyak yang tidak merespon untuk ikut berpartisipasi aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru di kelas dan dikarenakan masih ada guru yang tidak bias menggunakan model pembelajaran dan banyak guru ditemukan malas untuk menggunakan video untuk mendukung berpartisipasi aktif, hanya sekali-kali guru menggunakan video, dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tema 1 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada pembelajaran 1 bahwa terdapat di kelas V kurang partisipasi terlihat saat observasi dan dari penjelasan guru di kelas sehingga hasil belajar siswa rendah di lihat dari ujian semester siswa. Terlihat saat guru menampilkan video tentang masa penjajahan terlihat siswa hanya diam dan tidak ada respon interaksi antara guru dan siswa, tidak ada proses tanya jawab tentang video tersebut.

Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru. Akibatnya pada waktu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tidak satu orang siswa yang menjawab pertanyaan. Ketika guru menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk membacakan cerita yang telah dibuat tentang kedatangan Bangsa-bangsa Eropa di Indonesia siswa tidak

berani, dan apabila sudah di paksa baru siswa mau maju ke depan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa setiap proses pembelajaran siswa memang terlihat pasif dan kurang berpartisipasi sehingga hasil belajar rendah. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah yaitu 75. Berdasarkan nilai akhir semester II siswa kelas V SDN 05 Pasaman khusus dalam materi IPS, terlihat bahwa nilai siswa masih banyak di bawah rata-rata Minimal (KKM) 75%, nilai rata-rata kelas IVA 60%, IVB 62%, IVC 60%.

Permasalahan di atas menunjukkan rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Pasaman. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai akhir semester II Siswa Kelas V SDN 05 Pasaman semester II Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukarman, Lisnani, & Inharjanto, 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (signifikan dengan penggunaan model pembelajaran model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa, terdapat pengaruh kategori kecerdasan spasial (tinggi, sedang dan rendah) terhadap hasil belajar, dan tidak ada interaksi antara model pembelajaran model kooperatif tipe *picture and picture* dan Konvensional dan kategori kecerdasan spasial terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan yang akan penulis lakukan, salah satunya adalah yaitu memfokuskan materi IPS, penulis akan menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture*, dan pada penelitian ini melihat pengaruh dari model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Pasaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Faizah (2015) model pembelajaran tipe *picture and picture* terbukti meningkatkan ketrampilan partisipasi siswa pada pembelajaran IPS. Persentase peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa tema macam-macam sumber energi sebesar 26% pada kelas VA dan 30,67% untuk b) meningkatkan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) berikut : kondisi awal, persentase pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk muatan IPS 40%(6 siswa), pada kelas VB persentase meningkat menjadi 60%(9 siswa) dan pada persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 73,33% (11 siswa). Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan saintifik siswa meningkat secara signifikan dengan adanya penerapan model tipe *picture and picture*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi model penelitian dan dari segi aspek yang akan di tingkatkan.

Sejalan dengan penelitian di atas, pada penelitian yang dilakukan oleh Insyasiswa, Zubaidah, & Susilo (2015) menunjukkan bahwa Pembelajaran model tipe *picture and picture* ini juga melatih agar siswa berpartisipasi aktif terhadap permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi IPS melalui materi IPS yang mereka pilih, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa mulai dari menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan mencipta.

Lebih lanjut, pada penelitian yang dilakukan oleh Arisanti, Sopandi, & Widodo (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan secara umum terdapat perbedaan penguasaan konsep yang signifikan ($p=0,00$) antara kelas eksperimen yang belajar dengan menerapkan model tipe *picture and picture* pada proses pembelajarannya (rata-rata N-gain = 0,477) pada kategori sedang, dengan siswa yang belajar dengan menerapkan bukan tipe *picture and picture* (rata-rata N-gain = 0,290) pada kategori rendah. Tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif ($p=0,22$) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan rata-rata N-gain pada kelas eksperimen 0,075 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,060 yang mana keduanya berada pada kategori rendah. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah dari segi variabel yang akan di tingkatkan, dimana peneliti akan meningkatkan kemampuan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Dari penelitian terdahulu, didapatkan kesimpulan sederhana bahwa permasalahan yang telah di temui penulis pada saat observasi dapat diatasi dengan model pembelajaran tipe *picture and picture*. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah dari segi model penelitian dan variabel yang diteliti.

Maka model *picture and picture* merupakan pendekatan yang memposisikan siswa di pusat proses pembelajaran dan mempersiapkan mereka ke kehidupan nyata dengan mengekspos mereka ke masalah kehidupan nyata. Ini adalah pendekatan pendidikan yang didasarkan pada imajinasi, perencanaan, dan fiksi, yang menempatkan siswa di pusat dan membawa situasi kehidupan nyata ke dalam kelas.

Selanjutnya, terdapat perbedaan lagi antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah dari segi pencapaian, dimana penulis akan mencari pengaruh hasil belajar, dan keterampilan partisipasi siswa dari model tipe *picture and picture*, sedangkan dari penelitian terdahulu, yang dicapai adalah untuk melihat pengaruh dari partisipasi dan model kooperatif tipe *picture and picture*. Sama-sama melihat pengaruh tetapi yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu dari variabel terikat nya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi pengaruh yang akan dilakukan, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan partisipasi dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa akan lebih paham, karena pembelajaran menjadi lebih kongrit dan menyenangkan. model Kooperatif tipe *picture and picture* merupakan metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Penggunaan model *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa akan materi yang disampaikan guru.

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan di atas, didapatkan solusi pada permasalahan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap partisipasi dan hasil belajar.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 05 Pasaman sebagai salah satu upaya untuk melihat kegunaan, mutu, dan waktu yang diperlukan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk siswa kelas V SDN 05 Pasaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut (Creswell, 2016) menyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengadakan perlakuan terhadap variabel bebas, kemudian mengamati konsekuensi perlakuan tersebut terhadap objek penelitian yaitu variabel terikat (Sugiyono, 2014) Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Sugiyono (2008 : 114) menyatakan bahwa *Quasi Experiment* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang dapat digunakan untuk penelitian (tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen). Rancangan atau design penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Randomized control group only design* (Setyosari, 2016). Pada design ini, penulis menggunakan sekelompok subjek penelitian dari suatu populasi tertentu, kemudian dikelompokkan secara random menjadi dua kelompok atau kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Creative problem Solving*, sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran seperti biasa yaitu model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Pasaman pada Kurikulum 2013 terfokus pada materi IPS. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran baru 2020/2021. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 30–Januari-2020 dengan mengikuti jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Populasi pada penelitian ini adalah kelas V SDN Tahun ajaran 2020/2021. Jumlah subyek populasi adalah sebanyak 40 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Pada prinsipnya, penelitian eksperimen yang peneliti lakukan bertujuan untuk melihat partisipasi dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dan siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24-Mei-2021 di kelas V SD 05 Pasaman. Data partisipasi belajar siswa pada penelitian ini diperoleh dari angket partisipasi belajar. Angket partisipasi belajar terdiri dari empat indikator yang diuraikan menjadi 20 butir pernyataan. Angket ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran.

Partisipasi Belajar

Tes partisipasi belajar ini diberikan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran di kedua kelas sampel. Data ini bertujuan untuk melihat dan membandingkan partisipasi awal siswa terhadap pembelajaran di kedua sampel kelas. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Partisipasi Sebelum Pembelajaran

Kelas	Pretest	
	Rata-Rata Skor	Rata-rata Persentase
Eksperimen	62,3	42,176%
Kontrol	57,5	43,488%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata partisipasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata partisipasi belajar siswa kelas kontrol. Rata-rata partisipasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model *coopertative learning tipe Picture and Picture* adalah sebesar 62,3 dengan persentase sebesar 42,176% dengan kategori rendah. Selanjutnya, data rata-rata partisipasi belajar siswa yang diperoleh pada kelas kontrol sebelum dilakukan pembelajaran adalah sebesar 57,5 dengan persentase sebesar 43,488% dengan kategori rendah.

Selanjutnya tes partisipasi belajar ini diberikan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran di kedua kelas sampel. Data ini bertujuan untuk melihat dan membandingkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran di kedua sampel kelas setelah dilaksanakannya perlakuan yaitu model *coopertative learning tipe Picture and Picture* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Partisipasi Belajar Setelah Pembelajaran

Kelas	Posttest	
	Rata-Rata Skor	Rerata Persentase
Eksperimen	90,4	64,18
Kontrol	82,8	61,42

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui bahwa rata-rata partisipasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *coopertative learning tipe Picture and Picture* adalah sebesar 90,4 dengan persentase sebesar 64,18% dengan kategori tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa partisipasi belajar siswa pada kelas eksperimen ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya rata-rata partisipasi belajar siswa pada kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran adalah sebesar 82,8 dengan persentase sebesar 61,42% dengan kategori sedang. Hal ini juga memperlihatkan bahwa partisipasi belajar siswa pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum diberikannya perlakuan.

Hasil Belajar Siswa

Berikut ini dijabarkan data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum dilaksanakannya pembelajaran atau sebelum diberikan perlakuan. Data ini bertujuan untuk melihat dan membandingkan hasil belajar kognitif siswa di kedua sampel kelas sebelum dilaksanakannya perlakuan yaitu model *coopertative learning tipe Picture and Picture* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran

No.	Kelas	N	\bar{x}	x min	x max	S
1	Eksperimen	20	66,40	52	80,00	9,12
2	Kontrol	20	72,20	52	84,00	8,75

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen lebih rendah dari pada rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol. Terlihat rata-rata *pretest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 66,4 dengan kategori kurang dan rata-rata *pretest* hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 72,2 dengan kategori kurang.

Pada *pretest*, nilai maksimum siswa yang diperoleh siswa pada kelas kontrol 84,00 dengan nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen yaitu 80,00. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh siswa kelas eksperimen yaitu 52 dan nilai minimum yang diperoleh siswa pada kelas kontrol yaitu 52. Hal ini berarti hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen ke lebih rendah daripada siswa yang kelas kontrol. Hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Setelah Pembelajaran

No	Kelas	N	\bar{x}	x min	x max	S
1	Eksperimen	20	90,4	76,00	100	6,92
2	Kontrol	20	82,80	68,00	100	9,18

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata *posttest* hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *coopertative learning tipe Picture and Picture* adalah 90,4 dengan kategori sangat baik dan rata-rata *posttest* hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 82,80 dengan kategori baik. Rata-rata *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang model *coopertative learning tipe Picture and Picture* lebih tinggi daripada rata-rata *posttest* hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional, karena terdapat perlakuan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran.

Nilai maksimum siswa pada kelas eksperimen sama dengan siswa kelas kontrol yaitu 100. Sedangkan nilai minimum siswa pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dari pada siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai minimum siswa adalah 76,8 dan pada kelas kontrol nilai minimum siswa adalah 68,00.

Uji Normalitas Partisipasi Belajar

Penghitungan normalitas yang dilakukan terhadap partisipasi belajar untuk kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan menggunakan rumus uji *Liliefors*. Selengkapnya dapat disajikan dalam bentuk tabulasi data berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas partisipasi belajar siswa di Kelas Eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan

No	Sampel	A	L_h	L_t	Ket
1	Uji normalitas partisipasi belajar Kelas Eksperimen sebelum perlakuan	0,05	0,158	0,190	Normal
2	Uji normalitas partisipasi belajar Kelas kontrol sebelum perlakuan	0,05	0,117	0,190	Normal

Berdasarkan table 5 di atas menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan nilai yang diperoleh L_h adalah 0,158. Sedangkan L_t pada taraf α (0,05) untuk sampel 20 orang adalah 0,190. Karena L_h lebih kecil dari L_t , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh L_h adalah 0,117. Sedangkan L_t pada taraf α (0,05) untuk sampel 20 orang adalah 0,190. Karena L_h lebih kecil dari L_t , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Penghitungan normalitas yang dilakukan terhadap partisipasi belajar untuk kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan menggunakan rumus uji *Liliefors*. Selengkapnya dapat disajikan dalam bentuk tabulasi data berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas partisipasi belajar siswa di Kelas Eksperimen dan kontrol setelah perlakuan

No	Sampel	A	L_h	L_t	Keterangan
1	Uji normalitas partisipasi belajar Kelas Eksperimen setelah perlakuan	0,05	0,147	0,190	Normal
2	Uji normalitas partisipasi belajar Kelas kontrol setelah perlakuan	0,05	0,121	0,190	Normal

Berdasarkan table 6 di atas menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen setelah perlakuan nilai yang diperoleh L_h adalah 0,147. Sedangkan L_t pada taraf α (0,05) untuk sampel 20 orang adalah 0,190. Karena L_h lebih kecil dari L_t , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh L_h adalah 0,121. Sedangkan L_t pada taraf α (0,05) untuk sampel 20 orang adalah 0,190. Karena L_h lebih kecil dari L_t , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Normalitas hasil Belajar

Penghitungan normalitas yang dilakukan terhadap hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan menggunakan rumus uji *Liliefors*. Selengkapnya dapat disajikan dalam bentuk tabulasi data berikut.

Tabel 7. Uji Normalitas hasil belajar siswa di Kelas Eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan

No	Sampel	α	L_h	L_t	Keterangan
1	Uji normalitas hasil belajar Kelas Eksperimen sebelum perlakuan	0,05	0,109	0,190	Normal

2	Uji normalitas hasil belajar Kelas kontrol sebelum perlakuan	0,05	0,136	0,190	Normal
---	--	------	-------	-------	---------------

Berdasarkan table 7 di atas menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan nilai yang diperoleh L_h adalah 0,109. Sedangkan L_t pada taraf α (0,05) untuk sampel 20 orang adalah 0,190. Karena L_h lebih kecil dari L_t , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh L_h adalah 0,136. Sedangkan L_t pada taraf α (0,05) untuk sampel 20 orang adalah 0,190. Karena L_h lebih kecil dari L_t , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Penghitungan normalitas yang dilakukan terhadap hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan menggunakan rumus uji *Liliefors*. Selengkapnya dapat disajikan dalam bentuk tabulasi data berikut.

Tabel 8. Uji Normalitas hasil belajar siswa di Kelas Eksperimen dan kontrol setelah perlakuan

No	Sampel	A	L_h	L_t	Keterangan
1	Uji normalitas hasil belajar Kelas Eksperimen setelah perlakuan	0,05	0,136	0,190	Normal
2	Uji normalitas hasil belajar Kelas kontrol setelah perlakuan	0,05	0,120	0,190	Normal

Berdasarkan table 8 di atas menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen setelah perlakuan nilai yang diperoleh L_h adalah 0,136. Sedangkan L_t pada taraf α (0,05) untuk sampel 20 orang adalah 0,190. Karena L_h lebih kecil dari L_t , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh L_h adalah 0,120. Sedangkan L_t pada taraf α (0,05) untuk sampel 20 orang adalah 0,190. Karena L_h lebih kecil dari L_t , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*. Uji-t pada *pretest* bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki partisipasi belajar awal yang sama. Uji-t pada *posttest* bertujuan untuk menunjukkan perbedaan partisipasi belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan pengaruh model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture dibandingkan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Uji Hipotesis 1

Data	Kelas	N	S_{gab}	α	dk	T_{hitung}	T_{tabel}	Ket
Pretest	Eksperimen	20	15,5	0,05	38	-1,476	2,168	Terima H_0
	Kontrol	20	08					
Posttest	Eksperimen	20	38,3	0,05	38	1,042	2,168	Terima H_1
	Kontrol	20	55					

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa pada *pretest* untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$ diperoleh harga T_{hitung} sebesar $-1,476$, sedangkan $T_{tabel} = 2,168$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan berarti pada partisipasi belajar awal siswa sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t pada hasil *posttest* yang ditunjukkan oleh tabel 4.13 diperoleh harga t_{hitung} sebesar $2,4130$, sedangkan $t_{tabel} = 2,0244$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara aktivitas belajar siswa setelah diajarkan dengan model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture pada kelas eksperimen dan partisipasi belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini juga menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*. Uji-t pada *pretest* bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil belajar awal yang sama. Uji-t pada *posttest* bertujuan untuk menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Uji Hipotesis 2

Data	Kelas	N	S_{gab}	α	dk	T_{hitung}	T_{tabel}	Ket
Pretest	Eksperimen	20	130,41	0,05	38	$-1,385$	2,0244	Terima H_0
	Kontrol	20						
Posttest	Eksperimen	20	31,814	0,05	38	3,418	2,0244	Terima H_1
	Kontrol	20						

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada *pretest* untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$ diperoleh harga T_{hitung} sebesar $-1,385$, sedangkan $T_{tabel} = 2,0244$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan berarti pada hasil belajar awal siswa sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t pada hasil *posttest* yang ditunjukkan oleh tabel diperoleh harga t_{hitung} sebesar $3,418$, sedangkan $t_{tabel} = 2,0244$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture pada kelas eksperimen dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Pengaruh model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Terhadap Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar adalah merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Kegiatan partisipasi yang dimaksud menurut (Fitri, Indrayuda, & Kadir, 2017).

Bimbingan guru yang mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran serta mencari penyelesaian terhadap masalah, peserta didik belajar untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Sesuai dengan pendapat bahwa Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Supriadi, 2009).

Kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, serta menjawab pertanyaan guru dengan baik. Partisipasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat (Setiana, 2016) juga mengungkapkan bahwa salah faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa yaitu *metode/model mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran*.

Pembuktian bahwa partisipasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel untuk membandingkan pengaruh model terhadap partisipasi belajar siswa. Kelas pertama sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan *model cooperative learning tipe picture and picture* dan kelas kedua sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa partisipasi belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* lebih tinggi dari pada partisipasi belajar siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil tes partisipasi belajar pada siswa yang diajar dengan model *cooperative learning tipe picture and picture* adalah 85,75 atau lebih tinggi dari rata-rata hasil tes partisipasi belajar pada siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional dengan rata-rata sebesar 81,5.

Hasil analisis data juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t diperoleh varians gabungan kedua sampel adalah 26,22 untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dk 38, sehingga t_{hitung} yang dihasilkan adalah 2,4130. Sedangkan t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,0244. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa partisipasi belajar siswa yang diajar dengan model *cooperative learning tipe picture and picture* lebih baik daripada partisipasi belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa model *cooperative learning tipe picture and picture* memberikan pengaruh yang positif terhadap partisipasi belajar siswa. Penerapan model *cooperative learning tipe picture and picture* dalam pembelajaran secara nyata peneliti melihat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dapat dibangkitkan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru juga terlihat baik. Siswa juga lebih aktif dalam belajar, serta kerja sama siswa juga terlihat baik dalam kerja kelompok.

Kenyataan bahwa Pelaksanaan model *cooperative learning tipe picture and picture* berhasil mempengaruhi partisipasi belajar siswa dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan, model ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Metode ini dalam pelaksanaannya membuat pembelajaran yang menarik agar kelompok mendapatkan pujian dari guru sebagai ciri khasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

(P., Piaget, & Gabain, 2006) karakteristik perkembangan anak usia SD adalah sebagai berikut :

1. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik
2. Membangun hidup sehat mengenai diri sendiri dan lingkungan.
3. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya
4. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
5. Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6. Agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat
7. Mengembangkan konsep-konsep hidup yang perlu dalam kehidupan. mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku. mencapai kemandirian pribadi.

Pengaruh model Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar hanya akan diperoleh seseorang setelah melaksanakan partisipasi belajar. Sejalan dengan Snelbeker, Lapono juga menjadikan perubahan tingkah laku sebagai indikator seseorang memperoleh hasil belajar atau tidak. Hasil belajar diukur berdasarkan terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang telah melaksanakan proses belajar (Tarmili, 2016). Hasil belajar siswa merupakan pencapaian siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini pengaruh model *cooperative learning tipe picture and picture* terhadap hasil belajar siswa ditentukan dari perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe picture and picture* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pada siswa yang diajar dengan model *cooperative learning tipe picture and picture* adalah 90,4 atau lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar pada siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional dengan rata-rata sebesar 82,8.

Hasil analisis data juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t diperoleh varians gabungan kedua sampel adalah 31,8145 untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dk 38, sehingga t_{hitung} yang dihasilkan adalah 3,418. Sedangkan t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,0244. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model *cooperative learning tipe picture and picture* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa model *cooperative learning tipe picture and picture* berhasil mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan ini dikarenakan metode ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok (Irianto, 2016). Metode ini dalam pelaksanaannya penelitian dan membuat suatu rancangan produk sebagai ciri khasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Ungkapan di atas juga diperkuat oleh pendapat (Ahmad, 2013) yang menjelaskan bahwa model *cooperative learning tipe picture and picture* yaitu model pembelajaran dimana peserta didik dilibatkan dalam kelompok membuat tugas atau topik tertentu. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif learning. Pembelajaran kooperatif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran itu sendiri. Baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru (Jiwangga & Hidayati, 2016). Pembelajaran kooperatif juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, menyenangkan, dan dapat meningkatkan partisipasi siswa sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan meningkatkan hasil belajar (Wibowo, 2016).

Ungkapan ahli di atas, juga sejalan dengan yang peneliti temukan saat penelitian berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung dikelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture*, siswa di kelas eksperimen mempunyai sikap yang sangat merespon terhadap apa yang disampaikan guru karena pembelajaran yang diawali dengan suatu pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam belajar juga terlihat sangat baik. Semua siswa terlihat semangat dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam kelompok belajarnya mempunyai tugas yang berbeda. Sehingga hal ini memungkinkan tidak ada siswa yang tidak ikut bekerja dalam kelompok belajarnya (Rosdiana, Kusmaryatni, Widiana, & Pgsd, 2013). Kesungguhan dan Keterlibatan siswa siswa secara aktif

dalam pembelajaran secara otomatis meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari dan tentunya berpengaruh pada hasil belajarnya yang lebih baik dari sebelumnya.

Berbeda dengan siswa yang di ajar model *cooperative learning tipe picture and picture*. Siswa yang di ajar dengan model konvensional pada kelas kontrol lebih terlihat pasif atau tidak berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru masih dominan menggunakan pembelajaran konvensional tanpa memampukan siswa sehingga pembelajaran masih kurang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tersebut ditandai dengan peran dominan dalam guru, siswa dilihat sebagai objek dan pembelajaran ditafsirkan sebagai transfer pengetahuan (Sari, Zuardi, Reinita, & Zikri, 2020).

Kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional saintifik tanpa memasukkan model pembelajaran untuk mendukung kegiatan dalam pembelajaran guru hanya untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar siswa pencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Alman, 2014).

Masa usia sekolah dasar (SD) merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Menurut Havighurst dalam Susanto (2013:72) menyimpulkan, Pada masa kanak-kanak akhir sekolah dasar, yaitu usia enam hingga dua belas tahun, memiliki tugas-tugas perkembangan sebagai berikut : 1) belajar keterampilan fisik untuk pertandingan biasa sehari-hari, 2) membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sebagai organisme yang tumbuh dan berkembang, 3) belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya, 4) belajar peranan social yang sesuai dengan pria dan wanita, 5) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, 6) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala nilai, 7) mencapai kebebasan pribadi, 8) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi sosial.

Peserta didik kelas V dikelompokkan ke dalam peserta didik kelas tinggi. Perkembangan belajar anak secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks (Depdiknas, 2006). Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik SD berada pada tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini, anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta, anak mampu berpikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, di mana dalam proses berpikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang faktual.

Dari hasil temuan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil penelitian menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang penggunaan model *cooperative learning tipe picture and picture*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lilis, dkk (2015). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *cooperative learning tipe picture and picture* terhadap hasil belajar siswa materi sifat-sifat cahaya dalam membuat periskop. Selanjutnya hasil penelitian Lubis, dkk (2015) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning tipe picture and picture* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh partisipasi siswa yang diajar menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* dengan partisipasi siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional pada

- 3411 *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar – Yuwardita Habibi, M Fachri Adnan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1316>

pembelajaran kurikulum 2013 di kelas IV SDN 05 Pasaman. Dengan demikian dapat berpengaruh partisipasi siswa.

2. Terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV SDN 05 Pasaman.
3. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa rata-rata proses pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen sama-sama mengalami peningkatan kelas eksperimen 66,92%-87,50 dan kelas kontrol dari 78,46%-81,33%. Hal ini diyakini karena karakteristik siswa yang hampir sama dan diajarkan oleh guru yang sama. Meskipun secara persentase peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sebagaimana kenaikan jarak eksperimen 30,75% hal ini karena model *cooperative learning tipe picture and picture* terbukti mengaktifkan siswa lebih aktif dalam belajar mandiri, dan membuat siswa mempunyai wawasan yang luas. Karena langkah-langkah model *cooperative learning tipe picture and picture* lebih spesifik dari pada hanya menggunakan model saintifik.
4. Hipotesis 1
Ho : Tidak Terdapat pengaruh Model *cooperative learning tipe picture and picture* terhadap partisipasi siswa kelas V SDN 05 Pasaman.
H1 : Terdapat Terdapat pengaruh Model *cooperative learning tipe picture and picture* terhadap partisipasi siswa kelas V SDN 05 Pasaman.
5. Hipotesis 2
Ho : Tidak Terdapat pengaruh Model *cooperative learning tipe picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Pasaman.
H1 : Terdapat pengaruh Terdapat pengaruh Model *cooperative learning tipe picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Pasaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Biomass Chem Eng*.
- Alman. (2014). Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 203.
- Ardipal. (2018). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya Yang Ideal Bagi Peserta Didik Di Masa Depan. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 11(1).
<https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i1.69>
- Arisanti, W. O. L., Sopandi, W., & Widodo, A. (2016). Analisis Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sd Melalui Project Based Learning. *Eduhumaniora*, 8(1), 82–95.
- Bentri, A., Adree, O., & Putra, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 88–99. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Sage Publication.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Faizah, U. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Seworan, Wonosegoro. *Scholaria*, 5(1), 24–38.
- Fitri, J., Indrayuda, & Kadir, T. H. (2017). Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 3 Padang Panjang. *Sendratasik. Universitas Negeri Padang*, 17(1), 1–11.

- 3412 *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar – Yuwardita Habibi, M Fachri Adnan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1316>
- Insyasiswa, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Volume*, 7(1), 9–21.
- Irianto, P. O. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Padang, 2(November), 1–9.
- Jiwangga, E., & Hidayati. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 12(1), 8.
- Nurmalasari, R., Dian, R., Wati, P., Puspitasari, P., Diana, W., & Dewi, N. K. (2016). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Berkala Program Pascasarjana Um Malang*.
<https://doi.org/10.1063/1.3499372>
- P., J., Piaget, J., & Gabain, M. (2006). The Moral Judgment Of The Child. *The American Journal Of Psychology*. <https://doi.org/10.2307/1416357>
- Rosdiana, E., Kusmariyatni, N. N., Widiana, I. W., & Pgsd, J. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd. *Keterampilan Menyimak*, 08(03), 11.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Sari, R. P., Zuardi, Reinita, & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Setiana, S. W. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pgsd*, 3(1), 80–98.
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.
- Sugiyono. (2014). Populasi Dan Sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sukarman, S., Lisnani, L., & Inharjanto, A. (2019). Comparative Study Of Learning Models Example-Non-Example And Picture-And-Picture On Natural Science Subjects. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1157(2), 0–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022006>
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*.
<https://doi.org/10.1007/S10531-008-9459-4>
- Tarmili. (2016). Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 31–48.
- Wibowo, D. H. (2016). Cooperative Integrated Reading : Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar, 21, 2–3.